



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
KONSTRUKSI SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKIRPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DOLI SOJUANGAN
1925100440

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : DOLI SOJUANGAN
N.P.M : 1925100440
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 15 Desember 2022



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Junawan, SE., M.Si



Nur Aliah, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

NAMA : DOLI SOJUANGAN
NPM : 1925100440
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasi karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2023



Doli Sojuangan
1925100440

PERNYATAAN

Nama : Doli Sojuangan
Npm : 1925100440
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Desa Tolang

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, Januari 2023



Doli Sojuangan
1925100440

ABSTRAK

Analisis penelitian untuk membuktikan bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian berjumlah 16 perusahaan konstruksi. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan sebelum Covid-19 pada tahun 2019 dan pada saat Covid-19 tahun 2020. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat Covid-19 berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) dalam keadaan tidak baik karena nilai rata-ratanya berada di bawah standar industri. Hasil perbandingan tingkat profitabilitas sebelum dan pada saat Covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditas sebelum dan pada saat Covid-19 yang diukur menggunakan *Current Ratio* dinilai kurang baik karena nilai rata-ratanya di bawah standar industri, sedangkan *Quick Ratio* sebelum Covid-19 dinyatakan dalam keadaan yang baik dan sesudah Covid-19 dinyatakan tidak baik karena nilai rata-ratanya di bawah standar industri dan *Cash Ratio* sebelum dan pada saat Covid-19 dinyatakan dalam keadaan tidak baik karena berada di bawah standar industri. Hasil perbandingan tingkat likuiditas sebelum dan pada saat Covid-19 tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Covid-

ABSTRACT

Research analysis is to prove how the financial performance of construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange is based on profitability ratios and liquidity ratios. The population in this study are construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the research sample is 16 construction companies. The data used is the company's annual report before Covid-19 in 2019 and during Covid-19 in 2020. The analytical method used is a quantitative descriptive method. The results in this study indicate that the financial performance of construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during Covid-19 is based on profitability ratios measured using Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI) and Return on Equity (ROE) are not in good condition because their average values are below industry standards. The results of the comparison of profitability levels before and during Covid-19 have significant differences. The results of the study based on the liquidity ratio before and during Covid-19 as measured using the Current Ratio were considered poor because the average value was below industry standards, while the Quick Ratio before Covid-19 declared in good condition and after Covid-19 was declared not good because the average value was below industry standards and the Cash Ratio before and during Covid-19 was declared in bad condition because it was below industry standards. The results of the comparison of liquidity levels before and during Covid-19 did not have a significant difference.

Keywords : Financial Performance, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Covid-19

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan Skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E Rusiadi S.E., M.Si.,CIQar., CIMMR., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Junawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Nur Aliah, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai

ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua ayahanda Habibuddin Batubara dan ibunda Ernawani Lubis serta seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada sahabat dan teman-teman yang memberikan dorongan, masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga nantinya dalam penyusunan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan penelitian selanjutnya.

Medan, Desember 2022

DOLI SOJUANGAN
1925100440

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian	5
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	8
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	8
2.1.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan	9
2.1.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan	9
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	10
2.1.2.1 Pengertian Analisis laporan keuangan	10
2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.1.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.1.2.4 Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan.....	14
2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	14
2.1.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	15
2.1.3.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	16
2.1.4 Rasio Profitabilitas	16
2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	16
2.1.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas.....	18
2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	19

2.1.4.4	Jenis- Jenis rasio Profitabilitas	19
2.1.5	Rasio Likuiditas.....	23
2.1.5.1	Pengertian Rasio Likuiditas	23
2.1.5.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	23
2.1.5.3	Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	24
2.1.6	Pandemi Covid-19.....	26
2.1.6.1	Pengertian Covid-19.....	26
3.1.6.1	Gejala Covid-19	26
4.1.6.1	Dampak Pandemi Covid-19	27
2.2	Penelitian Terdahulu	28
2.3	Kerangka Berpikir.....	29
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	32
3.1	Pendekatan Penelitian	32
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2.1	Lokasi Penelitian	32
3.2.2	Waktu Penelitian	32
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.3.1	Populasi	33
3.3.2	Sampel	33
3.4	Definisi Operasional Variabel	34
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4.1	Jenis Data	37
3.4.2	Sumber Data	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7	Teknik Analisis Data	37
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	39
4.1.1.1	Pada Pemerintahan Kolonial Belanda	39
4.1.1.2	Pada Pemerintahan Orde Lama	40
4.1.1.3	Pada Pemerintahan Orde Baru	40
4.1.1.4	Pada Era Reformasi Sampai Sekarang	41
4.1.2	Rasio Keuangan.....	42
4.1.2.1	Rasio Profitabilitas	42
4.1.2.2	Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Covid-19.....	53
4.1.2.3	Rasio Likuiditas.....	55
4.1.2.4	Perbandingan Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Covid-19.....	63
4.2	Pembahasan	64
4.2.1	Rasio Profitabilitas	64
4.2.2	Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Covid-19	68
4.2.3	Rasio Likuiditas.....	68
4.2.4	Perbandingan Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Covid-19..	70

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	33
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Konstruksi	43
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Operating Profit Margin</i> Perusahaan Konstruksi ...	45
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan Konstruksi...	47
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Return on Investment</i> (ROI) perusahaan konstruksi	49
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE) perusahaan konstruksi	52
Tabel 4.6 Nilai Rata-Rata Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Covid-19...	54
Tabel 4.7 <i>Paired Samples-T Test</i>	54
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Konstruksi.....	56
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Konstruksi	59
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> Perusahaan Konstruksi	61
Tabel 4.11 Hasil Rata-Rata Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Covid-19.....	63
Tabel 4.12 <i>Paired Samples-T Test</i>	64
Tabel 1 lampiran <i>Gross Profit Margin</i>	77
Tabel 2 Lampiran <i>Operating Profit Margin</i>	79
Tabel 3 Lampiran <i>Net Profit Margin</i>	81
Tabel 4 Lampiran <i>Return on Investment</i>	84
Tabel 5 Lampiran <i>Return on Equity</i>	86
Tabel 6 Lampiran <i>Current Ratio</i>	88
Tabel 7 Lampiran <i>Quick Ratio</i>	91
Tabel 8 Lampiran <i>Cash Ratio</i>	93
Tabel 9 Hasil Ringkasan Statistik Deskriptif	95
Tabel 10 Hasil Korelasi Rasio Profitabilitas	95
Tabel 11 Hasil Ringkasan Statistik Deskriptif	96
Tabel 12 Hasil Korelasi Rasio Likuiditas	96

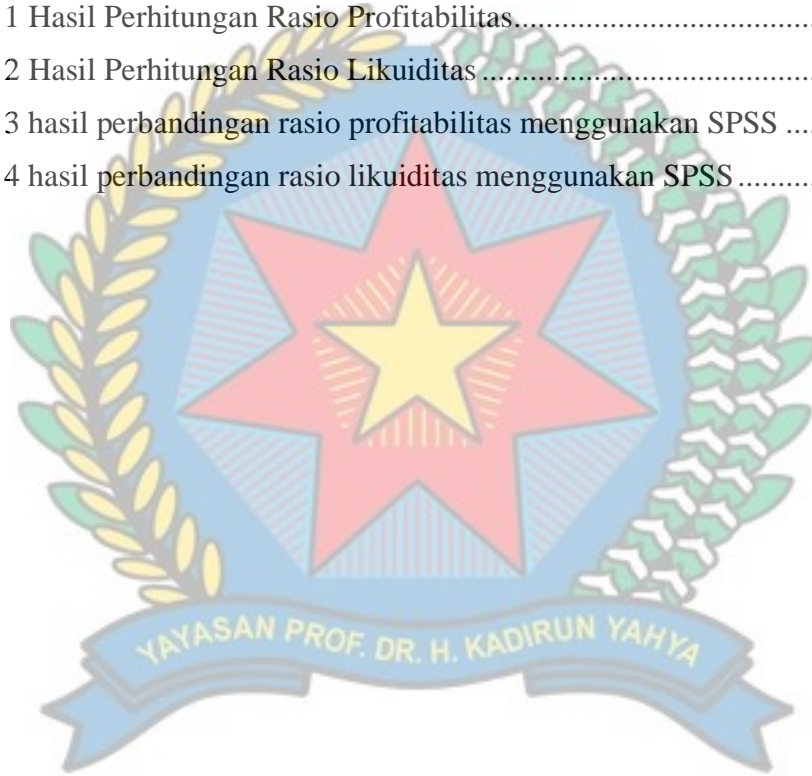
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data PT Acset Indonusa Tbk	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	77
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas.....	88
Lampiran 3 hasil perbandingan rasio profitabilitas menggunakan SPSS	95
Lampiran 4 hasil perbandingan rasio likuiditas menggunakan SPSS.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan dan memajukan perusahaan. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam perusahaan. Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Bentuk yang paling umum informasi pada suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Pedoman laporan keuangan yang berlaku mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun pada masa sekarang. Menurut Fahmi (2019) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Pentingnya laporan keuangan dan informasi keuangan yang terkait didalamnya maka perlu dilakukan analisis sehingga dapat menjadikan informasi dalam laporan keuangan lebih bermakna dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak manajerial internal maupun bagi pihak manajerial eksternal. Laporan keuangan dapat di analisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Menurut kasmir (2020) rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar

laporan komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dengan adanya analisa rasio keuangan tersebut dapat diketahui kinerja keuangan suatu perusahaan yang sedang berjalan dapat dinyatakan dalam keadaan baik atau buruk, juga dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah tercapai oleh perusahaan dimasa yang lalu maupun dimasa yang sedang berjalan baik itu badan usaha milik swasta ataupun badan usaha milik Negara. Menurut Sucipto dalam Hafsah (2017) kinerja keuangan adalah penentu ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam pemanfaatannya masih banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam peningkatan kinerja keuangan. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan yang berada di pasar modal termasuk perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) apalagi dalam 2 tahun terakhir ini terjadi pandemi Covid- 19 di Indonesia dan dunia yang memiliki dampak yang hebat dalam sektor ekonomi dikarenakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan akan digunakan untuk membandingkan status keuangan perusahaan pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19. Pasar modal memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara. Menurut Undang – undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek,

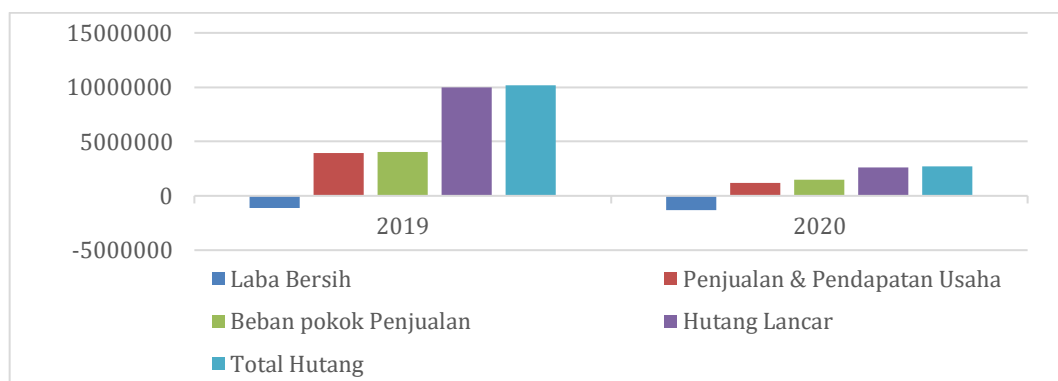
perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Di Indonesia pasar modal dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki fungsi keuangan yaitu memberikan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik modal sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan terbentuknya pasar modal, aktivitas perekonomian semakin meningkat sehingga pendapatan perusahaan semakin baik dan akhirnya dapat meningkatkan laba serta memberikan kemakmuran bagi masyarakat luas.

Menurut Sucipto (2010) dalam Hafsah (2017) kinerja keuangan adalah penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan konstruksi adalah suatu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan perencanaan atau pelaksanaan atau pengawasan kegiatan konstruksi/infrastruktur untuk membentuk suatu bangunan atau fisik lain. Objek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dan juga laporan keuangan perusahaan konstruksi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 di sajikan secara lengkap antara lain PT. Acset Indonusa Tbk.

Gambar 1.1 Data PT Acset Indonusa Tbk



Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI yang mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2019-2020.
2. Adanya penurunan penjualan dan pendapatan usaha perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020.
3. Adanya penurunan beban pokok penjualan perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020.
4. Adanya penurunan hutang lancar perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020.
5. Adanya penurunan total hutang perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini membatasi masalah periode pengamatan yang digunakan adalah perusahaan konstruksi yang melaporkan secara lengkap laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Dengan

menggunakan rasio profitabilitas (GPM, NPM, OPM, ROI, ROE) dan rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat Covid-19 dinilai melalui analisis rasio profitabilitas (GPM, OPM, NPM, ROI, ROE).
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat Covid-19 dinilai melalui analisis rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*)..

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian dapat di tentukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2020 ditinjau dari rasio profitabilitas (GPM, OPM, NPM, ROI, ROE).
2. Untuk Mengetahui kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2020 ditinjau dari rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*).

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan khususnya pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas bagi perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan, pedoman dan untuk membantu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil langkah yang tepat dan berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

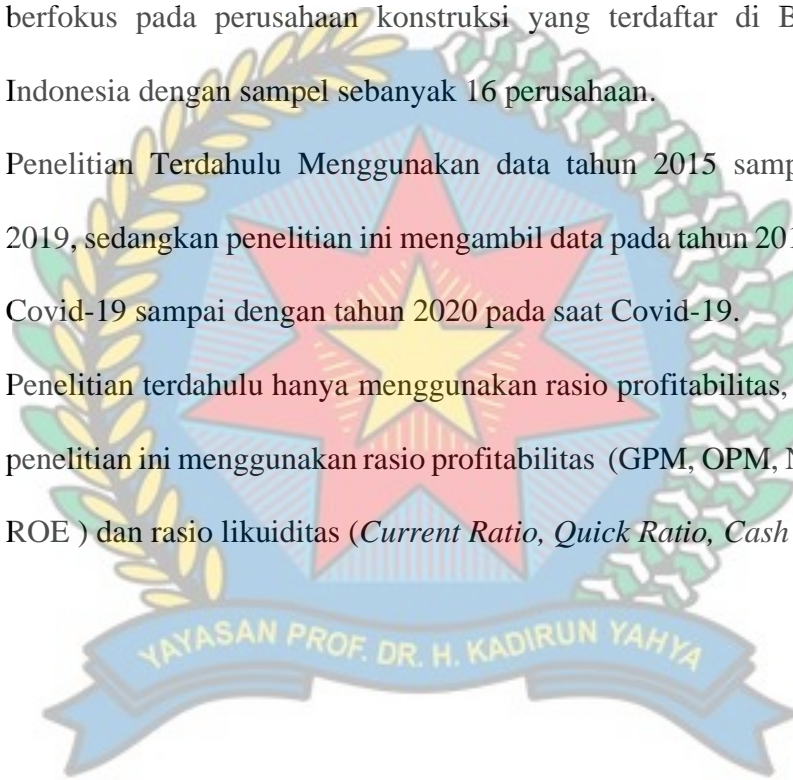
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dalam penyempurnaan penelitian selanjutnya.

2.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini diadopsi dari penelitian Netti Ariyanti (2019) yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dan hanya membedakan rasio keuangan yang diteliti sekarang yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dan yang terdahulu menggunakan rasio profitabilitas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek penelitian ini berfokus pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 16 perusahaan.
2. Penelitian Terdahulu Menggunakan data tahun 2015 sampai dengan 2019, sedangkan penelitian ini mengambil data pada tahun 2019 sebelum Covid-19 sampai dengan tahun 2020 pada saat Covid-19.
3. Penelitian terdahulu hanya menggunakan rasio profitabilitas, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas (GPM, OPM, NPM, ROI, ROE) dan rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang di capai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah di capai perusahaan di bidang keuangan dalam satu periode.

Menurut Mulyadi (2019) penilaian kinerja keuangan adalah penentu dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Rudianto (2013) dalam Hafsah (2017) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Jumingan (2011) dalam Hafsah (2017) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek himpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah usaha perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari setiap unit bisnisnya sehingga dapat dilihat prestasi yang telah dicapai, kondisi, pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan dalam satu periode, di mana aspek keuangan akan dianalisis berdasarkan tolak ukur rasio yang didasarkan pada laporan keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok

hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

2.1.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto dalam Dewi (2017) adapun Manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberitahuan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis laporan keuangan

Harahap (2011) menjelaskan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-

kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan kebutuhan yang tepat.

Menurut Harjito dan Martono (2011) analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi, memprediksi, dan menilai kondisi keuangan perusahaan dan juga mengevaluasi hasil yang telah di capai perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2020) tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan- kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015) berikut ini Teknik analisis laporan keuangan :

1. Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun.
2. Metode analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun yang sama.

Menurut Kasmir (2020) teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis tren merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisa laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke suatu periode.
9. Analisa titik pulang pokok adalah untuk mengetahui pada kondisi beberapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.2.4 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2014) adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan penjelasan terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2020) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Fahmi (2017) rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai.

Menurut Harahap (2011) rasio keuangan merupakan jumlah angka yang diperoleh dari suatu perbandingan yang menghasilkan akun laporan keuangan dengan akun laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dari uraian pengertian dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan angka yang diperoleh dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya atau membandingkan akun laporan keuangan dengan akun laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

2.1.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2019) Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat rencana.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.3.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Fahmi (2017) keunggulan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan sulit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambil keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan mencari dan memperoleh keuntungan atau laba yang

maksimal dalam setiap kegiatan perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan pada karyawan dan juga pemilik, serta meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi baru.

Di dalam laporan keuangan salah satu rasio yang sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas membahas tentang seberapa besar tingkat laba yang didapat perusahaan dalam kurun waktu satu periode satu tahun.

profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan

analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan lebih efisien.

Menurut Kasmir (2020) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2019) rasio ini merupakan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.1.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat memberikan manfaat yang banyak bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, juga berguna bagi pihak di luar perusahaan. Ada banyak manfaat yang dapat di peroleh dari rasio profitabilitas, baik itu bagi pemilik, manajemen, maupun pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan.

Menurut kasmir (2020) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Tujuan lainnya.

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas , selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan aset, baik aset lancar maupun aset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lainnya. Menurut Syamsudin dalam Saragih (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

1. Volume penjualan
2. Total aktiva, dan
3. Modal sendiri

Secara keseluruhan ketiga faktor ini akan memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

2.1.4.4 Jenis- Jenis rasio Profitabilitas

Dalam penelitian Saragih (2013) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Sawir dalam Saragih (2013) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Sedangkan Harjito (2005) dalam Saragih (2013) mengemukakan *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan laba bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

Gross Profit Margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

Menurut Syamsuddin dalam Saragih (2013) *Operating Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating Profit Margin* juga merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain kecuali bunga pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

Operating Profit Margin dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Menurut Martono dan Harjito dalam Saragih (2013) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Return on Investment* (ROI)

Menurut Syamsuddin dalam Saragih (2013) *Return on Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Sedangkan menurut Sutrisno dalam Saragih (2013) *Return on Investment* merupakan kemampuan yang akan digunakan menutup investasi yang dikeluarkan.

Menurut Harahap dalam Saragih (2013) Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Adapun Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return on Asset* yaitu sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Menurut Harahap (2008) dalam Saragih (2013) *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Sawir dalam Saragih (2013) *Return on Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100\%$$

2.1.5 Rasio Likuiditas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas sangat bermanfaat bagi pihak ketiga seperti investor, pemilik modal dan bank untuk memberikan informasi terkait pinjaman dan menginvestasikan dananya.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2020) rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Suhendro (2017) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek.

Menurut Fahmi (2019) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.

Dari uraian para ahli di atas maka dapat disimpulkan analisis rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut kasmir (2020) Tujuan dan manfaat yang dapat di petik dari hasil rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.5.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Dalam Hery (2016) jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.6 Pandemi Covid-19

2.1.6.1 Pengertian Covid-19

Menurut Kemenkes (2020) Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

3.1.6.2 Gejala Covid-19

Menurut Kemenkes (2020) gejala umum berupa demam 380C, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosis.

2.1.6.3 Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan efek atau dampak yang cukup signifikan dalam kehidupan manusia. Terjadinya penurunan kualitas hidup

manusia dalam berbagai aspek, seperti aspek Kesehatan, sosial, dan ekonomi. Dampak Kesehatan. Dampak Kesehatan bagi manusia akibat Covid-19 adalah menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia, yang mengakibatkan tubuh mudah terserang Virus Corona. Dampak sosial yang diakibatkan oleh Covid-19 adalah terjadinya dan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selanjutnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan *Social Distancing*. Dampak ekonomi yang diakibatkan oleh Covid-19 adalah menurunnya kinerja keuangan, kinerja pasar modal menurun, pengangguran bertambah, dan meningkatnya angka kemiskinan.

Dikutip dari Kompas.com (2020) pandemi yang berlangsung lama mengakibatkan aktivitas perekonomian melemah. Pembatasan yang diberlakukan di banyak negara dunia turut berpengaruh dalam roda ekonomi. Akibatnya sejumlah negara mengalami resesi. Negara-negara seperti Prancis, Italia, Kanda, Jerman, AS dan Jepang. Indonesia juga menyatakan resmi mengalami resesi setelah pertumbuhannya minus pada dua kuartal berturut-turut.

Hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan hasil survei dampak pandemi Covid-19 yang dilakukan kepada 34.559 pelaku usaha mengungkapkan 85,55% pelaku usaha yang di survei mengalami penurunan pendapatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan atau menjadi acuan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pri Pantjaningsih (2018)	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta	Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas	Kinerja keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas perusahaan mengalami kemunduran di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2013-2016. <i>Quick Ratio</i> pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan <i>Cash Ratio</i> mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya
2	Fitriani Saragih (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	Rasio Profitabilitas	Kinerja keuangan	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hal ini terlihat dari penelitian terhadap unsur-unsur rasio profitabilitas dari <i>Operating Profit Margin</i> ditahun yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2012, begitu juga dilihat dari ROI yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012
3	Deni, Endang Purwaningsi, Maria Ulfa (2014)	Study Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas	Rasio Profitabilitas,	Kinerja keuangan	Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas perusahaan pada menurut <i>Gross Profit Margin</i> mengalami peningkatan yang baik karena di atas standar industri, <i>Net Profit Margin</i> masih berada dibawah standar industri yang di tetapkan, <i>Return on Investment</i> berada dibawah standar rasio industri yang di tetapkan, dan <i>Return on Equity</i> nilainya berada

						dibawah standar industry yang telah di tetapkan oleh kasmir.
4	Nur Wahyu Riduan, Dwi Anggarani, Zainudin (2021)	Analisis Rasio keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid- 19 Pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk	Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas	Kinerja keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini Menunjukkan bahwa menurut rasio likuiditas PT. Semen Indonesia Persero Tbk mengalami dampak negative dari Covid-19 karena rasio menurun pata tahun 2020 saat covid dibanding sebelum covid 2019. Dilihat dari sisi rasio leverage PT. Semen Indonesia Tbk tidak mengalami dampak negatif Covid-19. dilihat dari sisi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia Persero Tbk tidak mengalami dampak pandemi Covid-19.
5	Dedi Suhendro (2017)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk	Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas	Kinerja keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Analisis rasio profitabilitas menggunakan NPM dan ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien, sedangkan rasio ROE Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan efisien. Analisis rasio likuiditas perusahaan dilihat dari <i>Current Ratioidan Quick Ratio</i> dinyatakan kurang baik.

Sumber : Diolah oleh penulis (2022)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual penelitian adalah hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada bab tinjauan pustaka atau ringkasan dari tinjauan Pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai dengan variabel yang diteliti.

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiono (2019) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

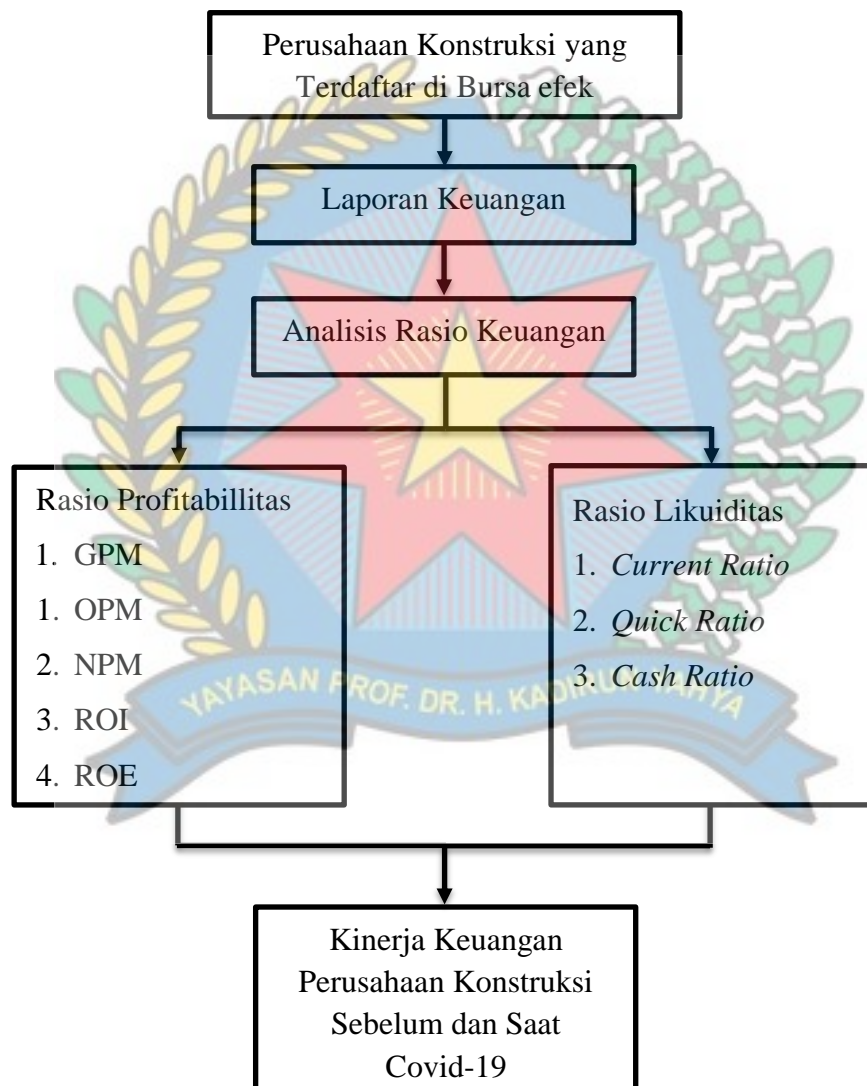
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Semakin tinggi angka yang di peroleh dalam rasio profitabilitas semakin baik juga hasilnya bagi perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek. Semakin tinggi angka yang diperoleh di dalam rasio likuiditas semakin baik juga hasilnya bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor atau pemilik modal.

Dalam penelitian rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan rasio likuiditas yang meliputi *Curent Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah oleh penulis (2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian deskriptif adalah rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Menurut Sugiyono (2020) penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian deskriptif dilakukan bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangannya dari periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Pengambilan data diperoleh melalui website <https://www.idx.co.id/>.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis kegiatan	Okt Des 2021	Jan – Mar 2022	Aprl – Jun 2022	Jul-Sep 2022
1	Riset awal	■			
2	Penyusunan Proposal		■		
3	Seminar Proposal			■	
4	Perbaikan/Acc Proposal				■
5	Pengolahan data				■
6	Penyusunan Skripsi				■
7	Bimbingan Skripsi				■
8	Sidang Meja Hijau				■

Sumber : Diolah oleh penulis (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 18 perusahaan konstruksi.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, laporan keuangan perusahaan konstruksi yang diterbitkan secara lengkap di

Bursa Efek Indonesia setelah di audit dimulai dari periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan konstruksi. Jadi jumlah data perusahaan konstruksi selama 2 tahun adalah $16 \times 2 = 32$ sampel.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini operasional variabel yang terkait adalah :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020) variabel ini sering disebut variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat).

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	
Rasio Keuangan	1. Rasio profitabilitas	<p>1. <i>Gross Profit Margin</i></p> <p>Menurut sawir (2018) dalam Saragih (2013) <i>Gross Profit Margin</i> merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.</p> $GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$ <p>2. <i>Operating Profit Margin (OPM)</i></p> <p>Menurut Saragih (2013) <i>Operating Profit Margin</i> merupakan perbandingan antara laba usaha dan laba penjualan.</p> $OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ <p>3. <i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> <p><i>Net Profit Margin</i> atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah penghitungan seluruh biaya dan pajak penghasilan.</p> $NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjuallan Bersih}} \times 100\%$ <p>4. <i>Retuen on Investment (ROI)</i></p> <p><i>Return on Investment</i> merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.</p> $ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>5. <i>Return on Equity (ROE)</i></p> <p><i>Return on Equity</i> merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan Total ekuitas.</p> $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	2. Rasio Likuiditas	<p>1. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)</p> <p>Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan</p>	Rasio

		<p>perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.</p> $\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ <p>2. Rasio Sangat Lancar (<i>Quick Ratio</i>)</p> <p>Rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.</p> $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ <p>3. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)</p> <p>Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.</p> $\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	
Kinerja keuangan	Nilai Rasio Keuangan	kinerja keuangan adalah penentu ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba	Rasio

Sumber : Diolah oleh penulis (2022)

Rasio profitabilitas Menurut kasmir (2020) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2020) rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan di tagih,

perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui laporan keuangan perusahaan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia atau IDX yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang di laporkan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2019 sampai dengan tahun 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang didokumentasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik ini bertujuan untuk mendapatkan dan mendeskripsikan gambaran

mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan langkah - langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan dokumen laporan keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 s/d 2020.
2. Menghitung rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity*) dan rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*).
3. Melakukan analisis untuk mengetahui hasil kinerja keuangan perusahaan konstruksi dan membandingkan sebelum dengan sesudah pandemi Covid-19 menggunakan *Paired Samples-T Test*.
4. Kemudian membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.1.1 Pada Pemerintahan Kolonial Belanda

Pada awal abad ke-19 Indonesia dikenal dengan nama Hindia Belanda. Sejak era baru pemerintahan Hindia Belanda membangun perkebunan secara besar-besaran dan sumber dana dalam membangun perkebunan didapat dari orang Belanda dan Eropa lainnya. Transaksi saham pada perdagangan efek pertama kali tercatat pada tahun 1892 yang dilakukan perusahaan perkebunan di Batavia yaitu *Cultuur Maatschappij Goalpara* dituliskan bahwa perusahaan tersebut menjual 400 saham dengan harga 500 gulden per saham yang beredar. Empat tahun kemudian, *Het Centrum* juga merilis prospektus penjualan saham yang memiliki nilai hingga 105 ribu gulden dengan harga per lembar sahamnya sebesar 100 gulden. Setelah mengadakan persiapan yang matang, maka akhirnya didirikan pasar modom yang pertama di Indonesia di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 yang bernama *Vereniging Voor de Effectenhandel* atau bursa efek dan langsung memulai aktivitas perdagangannya.

Pada tahun 1925 kembali dibuka sekaligus membentuk dua bursa efek baru di Indonesia, yaitu Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang. Sayangnya kabar menggembirakan ini tidak berlangsung lama

karena BEI dihadapkan pada Resesi Ekonomi pada tahun 1929 dan pecahnya Perang Dunia II. Keadaan yang semakin memburuk membuat Bursa Efek Surabaya dan Semarang ditutup, yang diikuti juga oleh Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Mei 1940.

4.1.1.2 Pada Pemerintahan Orde Lama

Bursa Efek Jakarta dibuka kembali oleh Presiden Soekarno pada 3 Juni 1952. Hingga pada akhirnya keberadaan Bursa Efek kembali tidak aktif ketika ada program nasionalisasi perusahaan Belanda pada tahun 1956 sampai 1977.

4.1.1.3 Pada pemerintahan Orde Baru

Investasi Indonesia mulai berkembang pada era orde baru, dimana pada tahun 1966 merupakan masuknya investasi dari luar negeri dan munculnya investasi di dalam negeri. Investasi berperan besar dalam peningkatan pembangunan perekonomian Indonesia. Orang yang melakukan kegiatan investasi dikenal dengan sebutan investor. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go publik PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Pada masa orde baru dikenal dengan keadaan pasar modal tiga periode diantaranya periode tidur Panjang dan bangun dari tidur Panjang serta otomatisasi.

4.1.1.4 Pada Era Reformasi Sampai Sekarang

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT Indonesian *Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stox Exchange* (IDX) adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) demi efektivitas operasi dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan

derivatif menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penggabungan bursa tersebut resmi beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.

4.1.2 Rasio Keuangan

4.1.2.1 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini merupakan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Jenis- jenis rasio profitabilitas terdiri dari berikut ini :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Propit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan laba bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

Rumus perhitungan dari *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Tahun		Standar Industri
		2019	2020	
1	PT. Acset Indonusa Tbk	-3%	-1%	30%
2	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	15%	16%	30%
3	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	16%	39%	30%
4	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	17%	-35%	30%
5	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	11%	10%	30%
6	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	10%	11%	30%
7	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk	14%	17%	30%
8	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	14%	14%	30%
9	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk	39%	25%	30%
10	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	27%	21%	30%
11	PT. Lancartama Sejati Tbk	43%	44%	30%
12	PT. Totalindo Eka Persada Tbk	12%	2%	30%
13	PT. Total Bangun Persada Tbk	15%	12%	30%
14	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	10%	7%	30%
15	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	13%	9%	30%
16	PT. Waskita Karya (persero) Tbk	18%	6%	30%
Rata – Rata GPM		17%	12%	30%

Sumber : Diolah penulis (2022), standar industri Kasmir (2020)

Jika dilihat berdasarkan tabel rasio di atas, menunjukkan bahwa rasio *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami penurunan atau setiap tahunnya. Di mana nilai GPM perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 17%, sedangkan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 nilai yang didapatkan sebesar 12% mengalami penurunan sebesar 5%. Karena nilai turun mengakibatkan nilai GPM tidak dapat berkembang dengan baik. Sehingga nilai rata-rata rasio GPM yang dimiliki perusahaan konstruksi selama tahun 2019 sampai dengan 2020 masih di bawah standar industri sebesar 30%. Sehingga dapat dikatakan *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia belum optimal atau kinerja keuangan perusahaan konstruksi masih belum dapat dikatakan baik jika dilihat dari standar industrinya.

Nilai rasio tertinggi yang di dapatkan oleh perusahaan PT. Lancartama Sejati Tbk pada tahun 2020 yang disebabkan adanya peningkatan nilai penjualan yaitu sebesar 25.376.582.800 dan kecilnya nilai beban pokok penjualan dan pendapatan sebesar 14.321.377.215. hal ini menunjukkan perusahaan pada tahun tersebut mampu menghasilkan laba kotor dari setiap penjualannya. Sedangkan nilai rasio rasio terendah ada pada perusahaan PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk pada tahun 2020 yang disebabkan rendahnya nilai penjualan dan pendapatan usaha dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 652.350.844.406 dan tingginya nilai beban pokok penjualan dan pendapatan usaha sebesar 883.090.563.803.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 17% dan pada saat Covid-19 tahun 2020 sebesar 12% dinilai dalam keadaan kurang baik, karena masih di bawah standar industri GPM. Artinya perusahaan Konstruksi belum mampu dalam meminimalkan beban pokok penjualan sehingga mendapat hasil yang kurang seimbang.

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan laba penjualan.

Rumus perhitungan dari *Operating Profit Margin* (OPM) adalah sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Operating Profit Margin* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin* Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Tahun		Standar Industri
		2019	2020	
1	PT. Acset Indonusa Tbk	-29%	-111%	23%
2	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	8%	3%	23%
3	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	14%	18%	23%
4	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	0%	-58%	23%
5	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0%	-3%	23%
6	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	6%	5%	23%
7	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk	4%	10%	23%
8	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	5%	5%	23%
9	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk	26%	3%	23%
10	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	4%	-4%	23%
11	PT. Lancartama Sejati Tbk	7%	-12%	23%
12	PT. Totalindo Eka Persada Tbk	-21%	-39%	23%
13	PT. Total Bangun Persada Tbk	7%	5%	23%
14	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	10%	6%	23%
15	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	10%	2%	23%
16	PT. Waskita Karya (persero) Tbk	4%	-55%	23%
Rata-Rata OPM		3%	-14%	23%

Sumber : Diolah penulis (2022), standar industri Hery (2016)

Jika dilihat berdasarkan tabel rasio di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Di mana nilai OPM perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 3%, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 pada tahun 2020 nilai yang didapatkan sebesar -14% mengalami penurunan sebesar 17% jika dibandingkan dengan tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Karena nilai rasio turun menyebabkan nilai OPM tidak dapat berkembang dengan baik, sehingga dapat dikatakan *Operating Profit Margin* (OPM) perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia belum optimal atau kinerja keuangan perusahaan konstruksi dinyatakan dalam keadaan kurang baik.

Nilai tertinggi diperoleh oleh perusahaan PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk yang di capai pada tahun 2020, hal ini disebabkan terjadinya peningkatan penjualan dalam meningkatkan laba operasi atau laba sebelum pajak sebesar 15.434.341.386, karena nilai rata-rata OPM sebesar 18% di bawah standar industri maka dinyatakan perusahaan belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak dari setiap penjualannya. Sedangkan nilai terendah ada pada perusahaan PT. Acset Indonusa Tbk pada tahun 2020 yang disebabkan tingginya harga pokok penjualan dibandingkan penjualan pada tahun tersebut dan laba kotor yang diperoleh bernilai negatif sehingga laba sebelum pajak perusahaan juga bernilai negatif dengan nilai sebesar -1.342.279.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan konstruksi menurut rasio *Operating Profit Margin* (OPM) dalam keadaan yang tidak baik karena hasil nilai rata-rata yang didapat sebelum pandemi covid-19 sebesar 3% dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar -14% masih jauh berada di bawah standar industri sebesar 23%. Di mana hasil OPM mengalami penurunan yang diakibatkan pengelolaan beban pokok penjualan yang masih buruk, yang mengakibatkan laba operasi atau laba sebelum pajak tidak sebanding dengan besarnya penjualan yang disebabkan beban pokok penjualan meningkat dan laba perusahaan jadi menurun.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah penghitungan seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Rumus perhitungan dari *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Tahun		Standar Industri
		2019	2020	
1	PT. Acset Indonusa Tbk	-29%	-111%	20%
2	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	4%	0%	20%
3	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	-14%	14%	20%
4	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	0%	-58%	20%
5	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0%	-3%	20%
6	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	4%	3%	20%
7	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk	2%	8%	20%
8	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	5%	2%	20%
9	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	20%	2%	20%
10	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	3%	3%	20%
11	PT. Lancartama Sejati Tbk	4%	-15%	20%
12	PT. Totalindo Eka Persada Tbk	-28%	-42%	20%
13	PT. Total Bangun Persada Tbk	7%	5%	20%
14	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	10%	6%	20%
15	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	10%	2%	20%
16	PT. Waskita Karya (persero) Tbk	3%	-57%	20%
Nilai Rata-Rata NPM		0%	-15%	20%

Sumber : Diolah penulis (2022), standar industri Kasmir (2020)

Jika dilihat berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Net Profit Margin (OPM)* perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Di mana nilai rata-rata NPM pada perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 nilai rata-rata NPM sebesar 0%, sedangkan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata NPM sebesar -15% mengalami penurunan sebesar 15% dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi Covid-19. Karena nilai yang didapatkan mengalami penurunan menyebabkan nilai

NPM tidak dapat berkembang dengan baik, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi menurut rasio NPM dalam keadaan tidak baik karena di bawah standar industri.

Nilai rasio tertinggi ada pada perusahaan PT Superkrane Mitra Utama Tbk yang didapatkan pada tahun 2019 sebesar 20%, namun nilai yang didapatkan masih di bawah standar industri sebesar 20% dikarenakan beban pokok penjualan perusahaan masih tergolong tinggi dan mempengaruhi laba kotor yang didapatkan. Sedangkan nilai rasio terendah ada pada perusahaan PT. Acset Indonusa Tbk pada tahun 2020 yang disebabkan tingginya beban pokok penjualan dibandingkan dengan angka penjualan itu sendiri dan akhirnya mempengaruhi nilai laba kotor yang di dapat menjadi negatif, sehingga laba setelah pajak yang diperoleh juga negatif dengan nilai -1.340.079.

Menurut Munawir dalam penelitian Saragih (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* maka perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi covid-19 nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0% dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar -15% dinilai dalam keadaan tidak baik karena di bawah standar industri sebesar 20%, hal ini disebabkan beban penjualan dan beban-beban lainnya yang tinggi dan laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang dengan penjualan. Artinya perusahaan belum sanggup meminimalkan biaya operasionalnya dalam menghasilkan laba.

4. Return on Investment (ROI)

Return on Investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Adapun Rumus perhitungan yang digunakan dalam pengukuran *Return on Asset* (ROI) adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Return on Investment* (ROI) perusahaan konstruksi

No	Nama Perusahaan	Tahun		Standar Industri
		2019	2020	
1	PT. Acset Indonusa Tbk	-11%	-44%	30%
2	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	2%	0%	30%
3	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	-2%	2%	30%
4	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	0%	-25%	30%
5	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0%	-1%	30%
6	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	4%	2%	30%
7	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk	2%	6%	30%
8	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	2%	1%	30%
9	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	10%	1%	30%
10	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	2%	-1%	30%
11	PT. Lancartama Sejati Tbk	1%	-2%	30%
12	PT. Totalindo Eka Persada Tbk	-7%	-6%	30%
13	PT. Total Bangun Persada Tbk	6%	4%	30%
14	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	7%	3%	30%
15	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	4%	1%	30%
16	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	1%	9%	30%
Nilai Rata-Rata ROI		1%	-3%	30%

Sumber : Diolah penulis (2022), standar industri Kasmir (2020)

Jika dilihat berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Investment* (ROI) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Di mana nilai rata-rata ROI pada perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 1%, sedangkan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata ROI sebesar -3% mengalami penurunan sebesar 4% jika dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi Covid-19. Karena nilai yang turun menyebabkan nilai ROI tidak dapat berkembang dengan baik. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi berdasarkan *Return on Investmen* (ROI) dalam keadaan yang tidak baik jika dilihat dari standar industri yang ditetapkan.

Nilai rasio tertinggi ada pada perusahaan PT. Paramita Bangun Sarana Tbk yang didapatkan pada tahun 2019 sebesar 10%, hal ini disebabkan tingginya laba bersih yaitu dengan laba bersih sebesar 137.432.985.242, tetapi masih dinyatakan kurang baik Karena masih berada di bawah standar industri. Sedangkan nilai rasio terendah ada pada perusahaan PT. Acset Indonusa Tbk pada tahun 2020 yang disebabkan laba setelah pajak pada tahun tersebut menurun sampai bernilai negatif dengan nilai -1.340.079, hal ini dikarenakan tingginya beban pokok penjualan dibandingkan dengan angka penjualan itu sendiri dan akhirnya mempengaruhi nilai laba kotor yang di dapat menjadi negatif, sehingga laba setelah pajak yang diperoleh juga bernilai negatif.

Menurut Syamsudin (2009) dalam Saragih (2016) *Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek sebelum pandemi covid-19 nilai yang didapatkan sebesar 1% dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar -3% dinilai dalam keadaan kurang baik karena nilai yang didapatkan masih jauh berada di bawah standar industri sebesar 30%. Hal ini disebabkan rendahnya laba bersih yang diperoleh dari total aset perusahaan. Maka dinyatakan perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan aset dan juga tidak efisiennya manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

5. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return on Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Adapun Rumus perhitungan yang digunakan dalam pengukuran

Return on Equity (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE) perusahaan konstruksi

No	Nama Perusahaan	Tahun		Standar Industri
		2019	2020	
1	PT. Acset Indonusa Tbk	-365%	-413%	40%
2	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	10%	0%	40%
3	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	-4%	5%	40%
4	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	0%	-5%	40%
5	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0%	-2%	40%
6	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	8%	5%	40%
7	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk	2%	8%	40%
8	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	7%	2%	40%
9	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk	19%	2%	40%
10	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	3%	-2%	40%
11	PT. Lancartama Sejati Tbk	7%	-8%	40%
12	PT. Totalindo Eka Persada Tbk	-16%	-16%	40%
13	PT. Total Bangun Persada Tbk	16%	10%	40%
14	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	19%	7%	40%
15	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	14%	2%	40%
16	PT. Waskita Karya (persero) Tbk	4%	-81%	40%
Nilai Rata-Rata ROE		-17%	-30%	40%

Sumber : Diolah penulis (2022), standar industri Kasmir (2020)

Jika dilihat berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Di mana nilai rata-rata ROE pada perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 nilai rata-rata yang didapatkan sebesar -17%, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata yang didapatkan sebesar -30% mengalami penurunan sebesar 13% jika dibandingkan dengan tahun sebelum terjadinya Covid-19. Karena nilai yang cenderung turun menyebabkan nilai ROE tidak dapat berkembang. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi berdasarkan *Return on Equity* (ROE) sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri yang ditetapkan dan juga bernilai minus.

Nilai rasio tertinggi didapatkan oleh perusahaan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk pada tahun 2019 dengan nilai 19%, hal ini disebabkan nilai laba setelah

pajak meningkat dengan angka sebesar 2.621.015.140, walaupun nilai tertinggi didapatkan pada tahun 2019 tapi nilai tersebut masih di bawah standar industri. Sedangkan nilai rasio terendah ada pada perusahaan PT. Acset Indonusa Tbk pada tahun 2020, hal ini disebabkan modal yang rendah yaitu 324.032 dan nilai laba setelah pajak yang didapat negatif yaitu -1.340.079, laba setelah pajak bernilai negatif dikarenakan hasil beban pokok penjualan perusahaan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan sehingga laba kotor menjadi negatif dan akhirnya laba setelah pajak perusahaan menurun hingga bernilai negatif pada tahun 2019.

Dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum terjadinya pandemi covid-19 dengan nilai yang didapatkan sebesar -17% dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar -30% dinilai dalam keadaan tidak baik karena nilai yang didapatkan masih jauh berada di bawah standar industri sebesar 40%. Hal ini disebabkan kurangnya sumber daya untuk mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kecilnya laba dan *Return on Equity* menunjukkan bahwa pengembalian perusahaan yang diterima oleh investor juga kecil.

4.1.2.2 Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Covid-19

Perbandingan dilakukan agar dapat diketahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dengan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 dengan menggunakan *Paired Samples-T Test* pada software SPSS.

Berikut ini adalah hasil rata-rata rasio profitabilitas sebelum Covid-19 pada tahun 2019 dan saat Covid-19 pada tahun 2020 :

Tabel 4.6 Nilai Rata-Rata Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Covid-19

No	Rasio Profitabilitas	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19
		2019	2020
1	Nilai Rata-Rata GPM	17%	12%
2	Nilai Rata-Rata OPM	3%	-14%
3	Nilai Rata-Rata NPM	0%	-15%
4	Nilai Rata-Rata ROI	1%	-3%
5	Nilai Rata-Rata ROA	-17%	-30%

Sumber : Diolah penulis (2022)

Dalam membandingkan perbedaan antara sebelum dan sesudah Covid-19 menggunakan *Paired Samples-T Test* melalui SPSS. Dasar pengambilan keputusan *Paired Samples-T Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum Covid-19 dan Sesudah Covid-19
2. Jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum Covid-19 dan Sesudah Covid-19.

Berikut ini adalah hasil dari *Paired Samples-T Test* rasio Profitabilitas yang telah saya input kedalam SPSS:

Tabel 4.7 Paired Samples-T Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PREE TEST – POST TEST	5.93296	2.65330	2.66879	3.43326	18.16674	4.070	4	.015

Sumber : Diolah penulis (2022)

Jika dilihat berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai *Paired Samples-T Test* sebesar 0,015 lebih kecil dibandingkan dari 0,05 yang artinya nilai Rasio Profitabilitas sebelum dan pada saat Covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan.

4.1.2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas sangat bermanfaat bagi pihak ketiga seperti investor. Pemilik modal dan bank untuk memberikan informasi terkait pinjaman dan menginvestasikan dananya.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2020) rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berikut ini adalah perhitungan dari rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia :

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Tahun		Standar Industri
		2019	2020	
1	PT. Acset Indonusa Tbk	0,9	0,8	2 kali
2	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	1,2	1,1	2 kali
3	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0,3	0,8	2 kali
4	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	2,2	1,4	2 kali
5	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	1,4	1,5	2 kali
6	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	1,9	2,1	2 kali
7	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk	3	3,2	2 kali
8	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	1,4	1,1	2 kali
9	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk	2	1,4	2 kali
10	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	2,4	1,6	2 kali
11	PT. Lancartama Sejati Tbk	0,3	0,2	2 kali
12	PT. Totalindo Eka Persada Tbk	2,5	2	2 kali
13	PT. Total Bangun Persada Tbk	1,4	1,5	2 kali
14	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	1,7	1,5	2 kali
15	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	1,4	1,1	2 kali
16	PT. Waskita Karya (persero) Tbk	1,1	0,6	2 kali
Nilai Rata-Rata Rasio Lancar		1,6	1,4	2 kali

Sumber : Diolah penulis (2022), standar industri Kasmir (2020)

Jika dilihat berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai rata-rata Rasio Lancar (*Current Ratio*) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sebelum terjadinya Covid-19 sampai dengan tahun 2020 pada saat terjadinya covid-19 cenderung mengalami penurunan. Di mana nilai rata-

rata Rasio Lancar pada perusahaan sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 1,6 kali, pada tahun 2020 nilai rata-rata Rasio Lancar sebesar 1,4 kali mengalami penurunan sebesar 0,2 kali dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum Covid-19. Karena nilai yang cenderung turun dan masih berada di bawah standar industri sebesar 2 kali, Maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi dalam keadaan tidak baik. Jika dilihat dari nilai rata-rata per perusahaan hanya ada dua perusahaan konstruksi yang mendapatkan hasil di atas standar industri dari tahun 2019 sebelum Covid-19 dan pada tahun 2020 saat Covid-19 yaitu perusahaan PT. Paramita Bangun Sarana Tbk dengan nilai 3 kali dan 3,2 kali. Dengan ini perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Nilai rasio tertinggi ada pada perusahaan PT. Paramita Bangun Sarana Tbk yang di dapat pada tahun 2019, hal ini dikarenakan nilai aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hutang lancar perusahaan tersebut, sehingga dinyatakan perusahaan tersebut pada tahun 2019 mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Sedangkan nilai terendah ada pada PT. Lancartama Sejati Tbk pada tahun 2020 dan 2021, hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih rendah dibandingkan dengan nilai utang lancar perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2016) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 dan saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 berdasarkan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dinilai masih kurang baik, karena masih

di bawah rata-rata standar industri. Maka dapat diartikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dalam keadaan tidak baik, hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu untuk membiayai utang jangka pendek atau utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar.

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memiliki waktu yang relatif lebih lama untuk digunakan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajiban dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berikut ini adalah perhitungan dari rumus Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia :

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Tahun		Standar Industri
		2019	2020	
1	PT. Acset Indonusa Tbk	0,9	0,8	1,5 Kali
2	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	1,2	1,1	1,5 Kali
3	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0,3	1,8	1,5 Kali
4	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	1,4	0,9	1,5 Kali
5	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	1,4	1,5	1,5 Kali
6	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	1,9	2,1	1,5 Kali
7	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk	2,9	3,2	1,5 Kali
8	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	1,1	0,8	1,5 Kali
9	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk	2	1,4	1,5 Kali
10	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	2,3	1,6	1,5 Kali
11	PT. Lancartama Sejati Tbk	0,4	0,2	1,5 Kali
12	PT. Totalindo Eka Persada Tbk	2,4	2	1,5 Kali
13	PT. Total Bangun Persada Tbk	1,4	1,5	1,5 Kali
14	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	1,5	1,3	1,5 Kali
15	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	1,2	0,9	1,5 Kali
16	PT. Waskita Karya (persero) Tbk	1	0,5	1,5 Kali
Nilai Rata-Rata Rasio Sangat Lancar		1,5	1,4	1,5 kali

Sumber : Diolah penulis (2022), standar industri Kasmir (2020)

Jika dilihat berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai rata-rata Rasio Lancar (*Quick Ratio*) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Di mana nilai rata-rata Rasio Sangat Lancar pada perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 1,5 kali dan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata Rasio Lancar sebesar 1,4 kali mengalami penurunan sebesar 0,1 kali dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Nilai terbaik berhasil didapatkan pada tahun 2019 sebelum terjadinya Covid-19 sebesar 1,5 kali setara dengan standar industri sebesar 1,5 kali, maka dapat diartikan kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut menurut Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) dalam keadaan baik. Maka perusahaan tidak perlu menjual sediaan untuk membayar utang pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 saat Covid-19 nilai rata-rata Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) yang

didapatkan sebesar 1,4 kali masih di bawah standar industri sebesar 1,5 kali. Maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi dalam keadaan tidak baik.

Nilai rasio tertinggi ada pada perusahaan PT. Paramita Bangun Sarana Tbk yang di dapat pada tahun 2019, hal ini dikarenakan nilai aktiva lancar dikurang persediaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai hutang lancar perusahaan tersebut. Sedangkan nilai terendah ada pada perusahaan PT. Lancartama Sejati Tbk pada tahun 2020 dikarenakan nilai aktiva lancar dikurang persediaan lebih rendah jika dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2020) rasio sangat cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan konstruksi pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 dalam keadaan baik karena nilai yang didapatkan sebesar 1,5 kali setara dengan standar industri, maka dapat dinyatakan perusahaan pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 mampu untuk melunasi pembayaran utang lancarnya. Sedangkan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 berdasarkan nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 1,4 kali dinilai masih kurang baik karena masih di bawah standar industri, hal ini menunjukkan pada tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 perusahaan belum mampu untuk melunasi pembayaran utang lancarnya dan harus menjual sedianya.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung Rasio Lancar (*Cash Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berikut ini adalah perhitungan dari rumus Rasio Lancar (*Cash Ratio*) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia :

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan *Cash Ratio* Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Tahun		Standar Industri
		2019	2020	
1	PT. Acset Indonusa Tbk	2%	3%	50%
2	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	13%	8%	50%
3	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	4%	2%	50%
4	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	22%	7%	50%
5	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	63%	57%	50%
6	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	60%	60%	50%
7	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk	30%	39%	50%
8	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	30%	27%	50%
9	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk	23%	27%	50%
10	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	89%	46%	50%
11	PT. Lancartama Sejati Tbk	3%	1%	50%
12	PT. Totalindo Eka Persada Tbk	4%	2%	50%
13	PT. Total Bangun Persada Tbk	41%	41%	50%
14	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	48%	48%	50%
15	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	34%	34%	50%
16	PT. Waskita Karya (persero) Tbk	21%	2%	50%
Nilai Rata-Rata Rasio Kas		30%	25%	50%

Sumber : Diolah penulis (2022), standar industri Kasmir (2020)

Jika dilihat berdasarkan tabel rasio di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata Rasio kas (*Cash Ratio*) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Dimana nilai rata-rata Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada perusahaan konstruksi sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 30%, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 nilainya sebesar 25% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum Covid-19 sebesar 5%. Karena nilai yang cenderung turun menyebabkan nilai rasio kas kurang berkembang. Maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi berdasarkan Rasio Kas (*Cash Ratio*) sebelum dan saat Covid-19 dalam keadaan tidak baik.

Nilai rasio tertinggi ada pada perusahaan PT. Paramita Bangun Sarana Tbk yang di capai pada tahun 2019, hal ini disebabkan nilai kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan tinggi sehingga hutang lancar dapat dipenuhi. Sedangkan nilai rasio terendah ada pada perusahaan PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk pada tahun 2021 yang di sebabkan oleh nilai kas dan setara kasnya terlalu kecil dan hutang lancarnya terlalu tinggi sehingga hutang lancarnya tidak dapat dipenuhi kas dan setara kas perusahaan.

Menurut Hery (2016) *Cash Ratio* atau Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan konstruksi pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 dan pada tahun 2021 saat pandemi covid-19 berdasarkan Rasio Kas (*Cash Ratio*) dalam keadaan yang tidak baik karena nilai

yang didapatkan berada di bawah standar industri. Maka dapat diartikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Rasio kas (*Cash Ratio*) dalam keadaan tidak baik, hal ini dikarenakan adanya peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total kas.

4.1.2.4 Perbandingan Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Perbandingan dilakukan agar dapat diketahui Rasio Likuiditas apakah memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dengan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 dengan menggunakan *Paired Samples-T Test* pada software SPSS.

Berikut ini adalah hasil rata-rata rasio likuiditas sebelum Covid-19 pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 dan sesudah Covid-19 pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021:

Tabel 4.11 Hasil Rata-Rata Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Covid-19

No	Rasio Likuiditas	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19
		2019	2020
1	Nilai Rata-Rata Rasio Lancar	1,6	1,4
2	Rasio Sangat Lancar	1,5	1,4
3	Nilai Rata-Rata Rasio Kas	30%	25%

Sumber : Diolah penulis (2022)

Dalam membandingkan perbedaan antara sebelum dan sesudah Covid-19 menggunakan *Paired Samples-T Test* melalui SPSS. Dasar pengambilan keputusan *Paired Samples-T Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum Covid-19 dan Sesudah Covid-19.

2. Jika nilai Sig (2-tailed) $>0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum Covid-19 dan Sesudah Covid-19.

Tabel 4.12 Paired Samples-T Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PREE TEST – POST TEST	1.76667	2.80060	1,61692	-5,19040	8,72373	1,093	2	.389

Sumber : Diolah penulis (2022)

Jika dilihat berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Paired Samples-T Test* sebesar 0,389 lebih besar dari 0,05 yang artinya nilai Rasio likuiditas sebelum dan sesudah Covid-19 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Walaupun jika dilihat secara langsung nilai sebelum dan sesudah Covid-19 memiliki perbedaan walau tidak terlalu signifikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan rasio profitabilitas perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih kurang optimal atau jauh dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai GPM, OPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan konstruksi berada di bawah standar industri, hal ini dikarenakan laba yang didapatkan perusahaan belum baik.

Gross Profit Margin (GPM) perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 17%, sedangkan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 nilai yang didapatkan sebesar 12% mengalami penurunan

sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19. Maka dapat dikatakan *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan Konstruksi sebelum dan saat pandemi Covid-19 dalam keadaan tidak baik karena berada di bawah standar industri sebesar 30%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014) yang memperlihatkan bahwa *Gross Profit Margin* berada atas standar industri, maka dapat dinyatakan dalam keadaan baik.

Operation Profit Margin (OPM) perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 3%, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 pada tahun 2020 nilai yang didapatkan sebesar -14% mengalami penurunan sebesar 17% jika dibandingkan dengan tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Karena nilai rasio turun menyebabkan nilai OPM tidak dapat berkembang dengan baik, sehingga dapat dikatakan *Operating Profit Margin* (OPM) perusahaan konstruksi sebelum dan saat pandemi Covid-19 dalam keadaan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Saragih (2013) Di mana hasil *Operating Profit Margin* OPM mengalami penurunan yang diakibatkan pengelolaan beban pokok penjualan yang masih buruk, yang mengakibatkan laba operasi atau laba sebelum pajak tidak sebanding dengan besarnya penjualan yang disebabkan beban pokok penjualan meningkat dan laba perusahaan jadi menurun.

Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0%, sedangkan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata *Net Profit*

Margin (NPM) sebesar -15% mengalami penurunan sebesar 15% dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi Covid-19. Karena nilai yang didapatkan mengalami penurunan menyebabkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) tidak dapat berkembang dengan baik, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi sebelum dan saat pandemi Covid-19 menurut rasio *Net Profit Margin* (NPM) dalam keadaan tidak baik karena berada di bawah standar industri sebesar 20%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014) dan Pantjaningsih (2018) di mana hasil rata-rata nilai *Net Profit Margin* (NPM) masih lebih kecil dari standar industri, maka kinerja keuangan perusahaan masih tergolong kurang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan jika dibandingkan dengan penelitian Suhendro (2017) yang mana menunjukkan hasil *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan berada di atas rata-rata industri, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan baik dan efisien.

Return on Investment (ROI) pada perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 1%, sedangkan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata ROI sebesar -3% mengalami penurunan sebesar 4% jika dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi Covid-19. Karena nilai yang turun menyebabkan nilai ROI tidak dapat berkembang dengan baik. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi sebelum dan saat pandemi covid-19 berdasarkan *Return on Investmen* (ROI) dalam keadaan yang tidak baik jika dilihat dari standar industri yang ditetapkan sebesar 30%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014), Pantjaningsih (2018), Saragih (2016) dan Suhendro (2017) yang

menyatakan bahwa angka rasio *Return on Investment* (ROI) perusahaan masih lebih kecil dari standar industri, maka dapat dinyatakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik dan tidak efisien. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riduan (2021) ditunjukkan dalam penelitian tersebut angka rasio *Return on Investment* (ROI) perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dinyatakan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik.

Return on Equity (ROE) pada perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 nilai rata-rata yang didapatkan sebesar -17%, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata yang didapatkan sebesar -30% mengalami penurunan sebesar 13% jika dibandingkan dengan tahun sebelum terjadinya Covid-19. Karena nilai yang cenderung turun menyebabkan nilai *Return on Equity* (ROE) tidak dapat berkembang. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan *Return on Equity* (ROE) sangat baik jika dilihat dari standar industri sebesar 40%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Deni (2014), Pantjaningsih (2018) dan Suhendro (2017) di mana nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) di bawah rata-rata industri, yang menunjukkan kinerja keuangan tidak baik dan tidak efisien, karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riduan (2021) yang menyatakan nilai rasio *Return on Equity* (ROE) perusahaan mengalami peningkatan tahun ke tahun, maka dapat dinyatakan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

4.2.2 Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Covid-19

Perbandingan hasil rasio profitabilitas sebelum dan sesudah Covid-19 menunjukkan bahwa nilai *Paired Samples-T Test* sebesar $0,015 < 0,05$ yang artinya nilai Rasio Profitabilitas sebelum dan pada saat Covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riduan (2021) Yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 tidak memiliki dampak negatif terhadap rasio profitabilitas.

4.2.3 Rasio Likuiditas

Kinerja rasio likuiditas perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih kurang optimal atau kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* masih di bawah standar industri.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada perusahaan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 1,6 kali, pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 nilai rata-rata Rasio Lancar sebesar 1,4 kali mengalami penurunan sebesar 0,2 kali dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Karena nilai yang cenderung turun dan nilai yang didapatkan berada di bawah standar industri sebesar 2 kali. sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 dan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 dalam keadaan tidak baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Pantjaningsih (2017), Riduan (2021) dan Suhendro (2016) menyatakan keadaan

likuiditas perusahaan tidak terlihat baik dari perhitungan rata-rata *Current Ratio* karena masih berada di bawah rata-rata industri.

Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) pada perusahaan konstruksi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 1,5 kali dan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 nilai rata-rata Rasio Lancar sebesar 1,4 kali mengalami penurunan sebesar 0,1 kali dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Nilai terbaik berhasil didapatkan pada tahun 2019 sebelum terjadinya Covid-19 sebesar 1,5 kali setara dengan standar industri sebesar 1,5 kali, maka dapat diartikan kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut menurut Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) dalam keadaan baik. Maka perusahaan tidak perlu menjual sediaan untuk membayar utang pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 saat Covid-19 nilai rata-rata Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) yang didapatkan sebesar 1,4 kali masih di bawah standar industri sebesar 1,5 kali. Maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi dalam keadaan tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pantjaningsih (2017), Riduan (2021) dan Suhendro (2016) yang menyatakan *Quick Ratio* berada di bawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan likuid (tidak baik).

Rasio kas (*Cash Ratio*) pada perusahaan konstruksi sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 30%, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 nilai rata-ratanya sebesar 25% mengalami penurunan sebesar 5% jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum Covid-19. Karena nilai yang cenderung turun menyebabkan nilai rasio kas kurang berkembang. Maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan konstruksi berdasarkan

Rasio Kas (Cash Ratio) sebelum dan saat Covid-19 dalam keadaan tidak baik karena berada di bawah standar industri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pantjaningsih (2018) menyatakan angka rasio kas masih di bawah standar industri, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan masih tergolong kurang baik.

4.2.4 Perbandingan Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Covid-19

Perbandingan rasio likuiditas sebelum dan sesudah Covid-19 menunjukkan bahwa nilai *Paired Samples-T Test* sebesar $0,4 > 0,05$ yang artinya nilai Rasio likuiditas sebelum dan sesudah Covid-19 tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riduan (2021) yang menyatakan bahwa dampak negatif Covid-19 berpengaruh terhadap rasio likuiditas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah penulis kemukakan di bab sebelumnya, dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 belum maksimal atau dapat dikatakan belum baik, hal ini dapat dilihat dari:

1. Berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan konstruksi sebelum dan saat pandemi Covid-19 dikatakan belum maksimal atau dalam keadaan tidak baik, karena nilai rasio yang diperoleh dari masing-masing rasio yang digunakan yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)* jauh di bawah rata-rata standar industri. Sehingga dinyatakan perusahaan konstruksi belum mampu dalam mengoptimalkan laba terhadap perusahaan.
2. Berdasarkan rasio likuiditas perusahaan konstruksi sebelum dan saat pandemi Covid-19 dinilai belum maksimal dan dalam keadaan yang tidak baik, karena nilai yang diperoleh masing-masing rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio*, dan *Cash Ratio* berada di bawah rata-rata standar industri dan memiliki kinerja yang kurang likuid (kurang baik). Sehingga dapat dinyatakan perusahaan konstruksi belum mampu dalam

membayar kewajiban-kewajiban keuangan perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan menggunakan *Quick Ratio* sebelum pandemi Covid-19 lebih baik karena setara dengan standar industri jika dibandingkan pada saat pandemi Covid-19.

3. Perbandingan nilai rasio profitabilitas perusahaan konstruksi sebelum dan saat pandemi Covid-19 jika dilihat menggunakan metode *Paired Samples-T Test* pada SPSS memiliki perbedaan yang signifikan.
4. Perbandingan nilai rasio likuiditas perusahaan konstruksi sebelum dan saat pandemi Covid-19 jika dilihat menggunakan metode *Paired Samples-T Test* pada SPSS tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya dapat meningkatkan efisiensi antara penjualan atau pendapatan pada dengan mengurangi biaya-biaya agar laba yang diperoleh dapat meningkat dan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang baik dan tinggi dapat dipertahankan setiap periodenya.
2. Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat meningkatkan perputaran produktivitas aktiva agar dapat tercapai peningkatan pada *Return on investment* (ROI) yang baik di setiap periodenya.

3. Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan modal sendirinya serta menurunkan hutang agar peningkatan *Return on Equity* (ROE) dapat tercapai di setiap periodenya.
4. Untuk *Current Ratio* perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya mengoptimalkan penggunaan aset lancar, dengan melakukan investasi untuk dapat meningkatkan laba sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan mampu memenuhi kewajiban lancar di setiap periodenya.
5. Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat mengoptimalkan persediaan dan kas yang dimiliki, serta menjadikan piutang menjadi kas yang dapat digunakan untuk peningkatan kegiatan operasi perusahaan demi memperoleh keuntungan sehingga kewajiban lancar perusahaan yang akan jatuh tempo dapat terpenuhi agar *Quick Ratio* perusahaan tetap stabil di setiap periodenya.
6. Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan kas dan setara kas sebaik mungkin dan menggunakannya dengan tepat, sehingga nilai *Cash Ratio* semakin baik di setiap periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Rasio keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Prees.
- Mulyadi. (2019). *Analisis Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, D. (2015). *Analisi Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL

- Ariyanti, N. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Skripsi*.
- Deni, Purwaningsih, E., & Ulfa, M. (2014). Study Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas. *Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP Untan*, 1-12.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi* , 7.

Hafsah. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. 2, 3.

Pantjaningsih, P. (2018). Analisis Rasio likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi*.

Riduan, N. W., Anggarani, D., & Zainudin. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pndemi Covid 19 Pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk. *Cinference on Economic and Business Innovation*, 1-10.

Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. 60.

Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *Human Falah*, 223.

UNDANG-UNDANG

Indonesia. (1995). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. Lembaran RI tahun 1995: Jakarta.

INTERNET

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.kemkes.go.id/>

<https://www.kompas.com/>

<https://www.rizensia.com/2020/09/daftar-saham-emiten-kontruksi.html>

<https://www.wikipedia.org/>